



---

## **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**

(Survei Pada Siswa Kelas X dan XI IPS MA Daarul Anba Tasikmalaya  
Tahun Ajaran 2024/2025)

**Eulis Nindi Saripah<sup>1)</sup>, Rendra Gumilar<sup>2)</sup>, Kurniawan<sup>3)</sup>**  
**Universitas Siliwangi**

**Jl. Siliwangi, No. 24 Kotak Pos 164 Tlp. (0265) 330634 Tasikmalaya 46115**

*e-mail: 182165093@student.unsil.ac.id<sup>1)</sup>, rendragumilar@unsil.ac.id<sup>2)</sup>, kurniawan@unsil.ac.id<sup>3)</sup>*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei desain eksplanatori. Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas X dan XI IPS yang berjumlah 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua populasi dijadikan sampel. Data diperoleh dari penyebaran angket dan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 dan t hitung 5.541 yang melebihi t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yang menunjukkan bahwa variabel X atau lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

**Kata Kunci:** Lingkungan Belajar, Prestasi Belajar

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai, di mana peserta didik dapat secara aktif mengeksplorasi kemampuan dalam diri mereka sendiri (Tarumasely, 2021). Proses ini mencakup pengembangan aspek spiritual, pelatihan pengendalian diri, peningkatan karakter, pengasahan kecerdasan, pembentukan moral yang baik, serta penguasaan kemampuan yang diperlukan untuk kemajuan individu, kelompok, komunitas, dan bahkan negara secara keseluruhan. Tujuan pendidikan adalah untuk memaksimalkan potensi dan memperbaiki kualitas manusia. Agar dapat menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi dan bersaing, inovasi dan perbaikan yang terus-menerus dalam sistem pendidikan menjadi elemen penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu berubah (Yusdasari et al., 2020).

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam menciptakan generasi yang terampil dan mampu bersaing. Inovasi serta peningkatan dalam bidang pendidikan menjadi suatu keharusan untuk menghasilkan sistem pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah dan berkembang (Berek et al., 2023). Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan sasaran untuk mengembangkan potensi para peserta didik menjadi individu yang beriman dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI**  
(Survei Pada Siswa Kelas X dan XI IPS MA Daarul Anba Tasikmalaya  
Tahun Ajaran 2024/2025)

Peningkatan mutu pendidikan dalam sebuah negara dianggap sebagai salah satu elemen yang krusial untuk diperhatikan. Penyebabnya adalah perbaikan sistem pendidikan yang efektif secara langsung mencerminkan keberhasilan suatu negara dalam mengembangkan potensi sumber daya manusianya, yang kelak akan mengambil peran penting dalam kemajuan bangsa (Suardin & Yusnan, 2021).

Urgensi untuk memusatkan perhatian pada pengembangan sistem pendidikan di suatu negara tidak dapat diabaikan. Sejauh mana suatu negara melaksanakan pendidikan dengan baik mencerminkan seberapa sukses negara itu dalam membangun sumber daya manusia yang akan menjadi pilar utama bagi kemajuan di masa yang akan datang.

Manusia berkembang dan beradaptasi di dalam lingkungannya. Lingkungan selalu menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Lingkungan mengelilingi manusia secara konstan, menciptakan suatu interaksi timbal balik di mana lingkungan memiliki dampak pada manusia dan sebaliknya, manusia juga memberikan dampak pada lingkungan. Menurut Dalyono (2007: 129) lingkungan pada dasarnya mencakup semua elemen dan rangsangan yang ada baik di dalam maupun di luar individu, meliputi aspek fisiologis, psikologis, dan sosiokultural. Dari perspektif fisiologis, lingkungan mencakup semua kondisi serta material fisik yang ada dalam tubuh. Sementara dari sudut pandang psikologis, lingkungan berfungsi sebagai rangsangan, interaksi, dan situasi eksternal yang berkaitan dengan individu lain.

Maka dari itu, dalam dunia pendidikan lingkungan sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang ideal adalah yang menawarkan keamanan di aspek fisik, mental, sosial, dan etika. Suasana semacam ini dapat mendorong siswa untuk lebih berkonsentrasi pada materi pelajaran dan menjauhkan mereka dari pengaruh negatif seperti rokok, obat terlarang, serta pergaulan yang tidak sehat. Oleh karena itu, lingkungan belajar memiliki dampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan prestasi belajar. Menurut Muhibbin Syah (2007: 1825) lingkungan belajar siswa dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yang pertama adalah lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan antara orang tua dan keadaan ekonomi keluarga yang tidak baik. Yang kedua adalah lingkungan sekolah, contohnya adalah kondisi fisik gedung sekolah yang berkualitas baik atau buruk, serta kualitas guru dan alat pembelajaran yang rendah. Ketiga adalah lingkungan masyarakat, yakni tempat di mana siswa sering berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya maupun orang dewasa.

Siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik apabila dalam proses belajar terdapat perubahan dalam dirinya. Prestasi adalah hasil yang ditunjukkan oleh siswa sebagai akibat dari proses belajar yang mereka alami melalui berbagai pengalaman dan latihan. Latihan ini direpresentasikan dalam bentuk angka, huruf, dan tindakan yang dicapai oleh setiap siswa, yang kemudian tercatat dalam buku nilai siswa atau yang dikenal dengan istilah raport. Tingkat kualitas prestasi belajar di sekolah memerlukan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas tinggi. Apabila proses belajar dilakukan dengan efektif, maka institusi pendidikan formal seperti sekolah dapat menyediakan fondasi yang berharga untuk masa depan para siswanya.

Di zaman sekarang, kita sering melihat berbagai tindakan menyimpang dari siswa, terutama di kalangan pelajar sekolah menengah atas. Informasi semacam ini sangat mengganggu ketika banyak dibahas, terutama bagi para akademisi, yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan masih belum berhasil mengatasi masalah tersebut. Namun, dengan adanya informasi ini, dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah. Hal ini penting karena pendidikan yang berkualitas juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung.

MA Daarul Anba adalah salah satu sekolah islam yang proses pembelajarannya sudah didukung dengan fasilitas yang lengkap. Meskipun demikian, masih ada beberapa problem yang dihadapi oleh siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi awal terhadap siswa kelas X dan XI, peneliti menemukan sejumlah permasalahan, antara lain ketidakdisiplinan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kebiasaan mencontek, rendahnya kesadaran dalam membuang sampah dengan benar, sering terlambat, perilaku iseng terhadap teman-teman sekelas, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti proses

belajar, terutama dalam mata pelajaran ekonomi. Untuk mencapai peningkatan dalam prestasi belajar siswa, sangat penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, karena lingkungan belajar memiliki dampak terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Maka judul penelitian yang peneliti ambil adalah "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas X dan XI IPS MA Daarul Anba Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Belajar**

Teori belajar merupakan kumpulan ungkapan umum yang dipakai untuk menggambarkan fakta-fakta mengenai proses belajar. Tujuan dari teori belajar adalah untuk menguraikan mekanisme belajar dengan fokus pada koneksi antara elemen-elemen yang mempengaruhi hasil pembelajaran (Budiningih 2005:19).

Dalam dunia pendidikan, terdapat sejumlah teori pembelajaran yang dipresentasikan oleh para pakar, salah satunya ialah teori pembelajaran behavioristik. Pendekatan behavioristik berkeyakinan bahwa lingkungan berperan sebagai pembentuk perilaku individu (Baruque 2014: 344). Aliran ini memandang bahwa hasil pembelajaran (perubahan perilaku) berasal bukan dari potensi internal seseorang (insight), melainkan dari stimulus yang memicu respons. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam aktivitas belajar siswa, perlu diterapkan stimulus yang dikembangkan sedemikian rupa agar dapat menghasilkan respon positif dari siswa. Dengan demikian, siswa akan mendapatkan hasil belajar jika mereka dapat menemukan koneksi antara stimulus (S) dan respons (R) (Rifa'i 2012: 90).

### **Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar pada dasarnya mencakup semua bahan dan rangsangan yang ada di dalam diri individu maupun sekitarnya, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosiokultural. Dari segi fisiologis, lingkungan meliputi semua keadaan dan materi fisik yang ada dalam tubuh. Dalam aspek psikologis, lingkungan merupakan rangsangan, interaksi, serta kondisi eksternal yang berhubungan dengan orang lain (Dalyono, 2007:129).

Menurut Slameto (2010:60) lingkungan belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Indikator lingkungan keluarga menurut Slameto (2010: 60) diantaranya: relasi antar keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Menurut Slameto (2010: 64) indikator lingkungan sekolah diantaranya: metode mengajar guru, kurikulum, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, dan metode pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 69) indikator lingkungan masyarakat diantaranya: kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, media masa, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dicapai oleh seorang siswa, yang menunjukkan suatu kemampuan yang diperoleh dari kegiatan belajar di lingkungan sekolah dalam periode tertentu. Hasil ini dicatat di akhir setiap semester dan diungkapkan dalam bentuk dokumen yang dikenal sebagai raport (Thaib, 2013: 387).

Gagne (dalam Sudjana 2015: 22) menyatakan bahwa indikator dari prestasi belajar adalah sebagai berikut: informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei. Metode ini dipilih karena peneliti terjun langsung untuk mengambil sampel dari populasi yang ada dan metode penelitian ini lebih mudah dilakukan sehingga mempercepat proses penelitian.

### **Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Bebas**

Sugiyono dalam buku yang berjudul “ Statistika Untuk Penelitian” (2003: 3) menyebutkan bahwa variabel independen (x) sering disebut variabel stimulus, input, predictor, antecedent, dan bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi timbul dan berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar (X).

#### **2. Variabel Terikat**

Sugiyono dalam buku yang berjudul “ Statistika Untuk Penelitian” (2003: 3) menyebutkan bahwa variabel dependen disebut sebagai variabel respon, output, kriteria, konsekuen dan terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan metode kuantitatif menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 207), deskriptif adalah teknik analisis data yang dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Selain itu penulis juga menggunakan metode penelitian survey. Menurut M. Nazir (2005), penelitian. survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual secara baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan desain deskriptif analisis, yaitu mencari gambaran menyeluruh tentang data, fakta, peristiwa sebenarnya mengenai objek penelitian (J. Vrendenberg : 1980).

### **Populasi**

Menurut Sugiyono, (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X dan XI MA Daarul Anba yang berjumlah 64 orang.

**Tabel 3.2**

**Tabel Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1	X-IPS	43
2	XI -IPS	21
<b>Jumlah</b>		64

Sumber : MA Daarul Anba 2025

### **Sampel**

Menurut Sugiyono, (2016: 85) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI MA Daarul Anba yang beralamat di Jl. Cieurih No. 5 Cibereum Tasikmalaya. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel karena mewakili seluruh populasi karena jika kurang dari 100 populasi, maka dijadikan sampel penelitian semuanya, oleh karena itu peneliti mengambil sampel seluruh siswa kelas X dan XI MA Daarul Anba.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan informasi penelitian yang memiliki karakteristik alami yang terjadi dalam lingkungan yang asli, di mana para pelakunya terlibat secara alami dalam interaksi (Supriyati, 2011). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati berbagai sumber masalah yang berdampak pada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa MA Daarul Anba.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, jenis angket tertutup (close form questioner) digunakan untuk mengumpulkan data tentang lingkungan belajar dan prestasi belajar. Jenis angket ini dibuat dengan cara yang memungkinkan pengisi hanya menandai jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2009: 221).

**Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2019:156) mendefinisikan instrumen penelitian sebagai suatu alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur berapa banyak jawaban dari setiap item pernyataan kuesioner.

**Uji Coba Instrumen**

1. Uji Validitas

Suharsimi (2006:168) menyatakan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen.

**Tabel 3.5**  
**Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Butir Soal	No Soal Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Lingkungan Belajar (X)	31	-	-	31
Prestasi Belajar (Y)	14	-	-	14
<b>Jumlah</b>			-	45

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

2. Uji Reliabilitas

Menurut Tanzeh (2009: 73) instrument penelitian bisa dikatakan reliabel dengan menggunakan Cronbach's Alpha, jika koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,6.

**Tabel 3.7**  
**Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Koefisien Cronboch's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Lingkungan Belajar (X)	0.954	Reliabel

Prestasi Belajar (Y)	0.911	Reliabel
----------------------	-------	----------

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2025)

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, membuat tabulasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019:206).

### **Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018: 19), analisis deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau menjelaskan data penelitian menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata, deviasi standar, total, rentang, kurtosis, dan kemiringan distribusi

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan terhadap model untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

#### **Uji Linearitas**

Menurut Imam Ghozali (2011:166), pengujian linearitas dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Melalui pengujian linearitas, kita mendapatkan informasi mengenai apakah model empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadratik, atau kubik. Hasil dari uji linearitas dapat dilihat pada output SPSS di kolom Linearitas dalam Tabel ANOVA pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu variabel dianggap memiliki hubungan linear jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah variasi dalam model regresi tidak sama dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139).

### **Uji Hipotesis**

#### **Analisis Regresi Linear Sederhana**

Regresi linier sederhana berfokus pada keterkaitan fungsional atau kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengukur hubungan antara satu variabel dengan yang lain, dapat digunakan analisis regresi linier sederhana. Dampak variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat diuji melalui analisis regresi linier sederhana (Sugiyono 2014: 261).

#### **Uji Signifikansi (Uji statistik t)**

"Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178)." Untuk melakukan uji ini, signifikansi t hitung dibandingkan dengan ketentuan  $H_0$  ditolak jika  $\alpha < 0,05$ , dan  $H_0$  diterima jika  $\alpha > 0,05$ .

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ghozali (2011:97) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MA Daarul Anba Tasikmalaya dengan subjek penelitian yang terdiri dari siswa kelas X IPS dan XI IPS. Jumlah populasi dalam penelitian ini mencakup semua siswa dari kelas X IPS dan XI IPS di MA Daarul Anba Tasikmalaya, yaitu sejumlah 64 siswa. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, digunakan metode sampling jenuh yang berarti bahwa seluruh populasi dianggap sebagai sampel

#### **Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu lingkungan belajar serta variabel dependen yaitu prestasi belajar. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang merupakan seluruh siswa dari kelas X

IPS dan XI IPS di MA Daarul Anba Tasikmalaya yang berjumlah 64 siswa. Kuesioner yang dibagikan berisi pertanyaan terkait dengan lingkungan belajar dan prestasi belajar siswa.

**Hasil Analisis Data  
Analisis Deskriptif**

**Tabel 4.1  
Analisis Deskriptif**

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
X	64	62	135	115.031	11.4434
Y	64	28	67	52.4687	7.03048
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji analisis deskriptif menunjukkan bahwa N atau jumlah data yang valid untuk setiap variabel adalah 64. Dari 64 sampel data mengenai lingkungan belajar (X), nilai minimum sebesar 62, nilai maksimum sebesar 135, nilai mean sebesar 115.031 serta nilai standar deviasi sebesar 11.4434 ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi daripada nilai standar deviasi sehingga menunjukkan rendahnya variasi dalam data, maka dari itu distribusi nilainya cukup merata. Prestasi belajar (Y) dari 64 sampel diketahui bahwa nilai minimum sebesar 28, nilai maksimum sebesar 67, nilai mean sebesar 52.4687 serta nilai standar deviasi sebesar 7.03048 ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih tinggi daripada nilai standar deviasi sehingga menunjukkan rendahnya variasi dalam data, maka dari itu distribusi nilainya cukup merata.

**Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**

**Tabel 4.2  
Hasil Uji Normalitas**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	Unstandardized Residual
N	64
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	.200 <sup>d</sup>

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang telah dilakukan, pengujian normalitas dari variabel X terhadap variabel Y menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) mencapai  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Linearitas**

**Tabel 4.3  
Hasil Uji Linearitas**

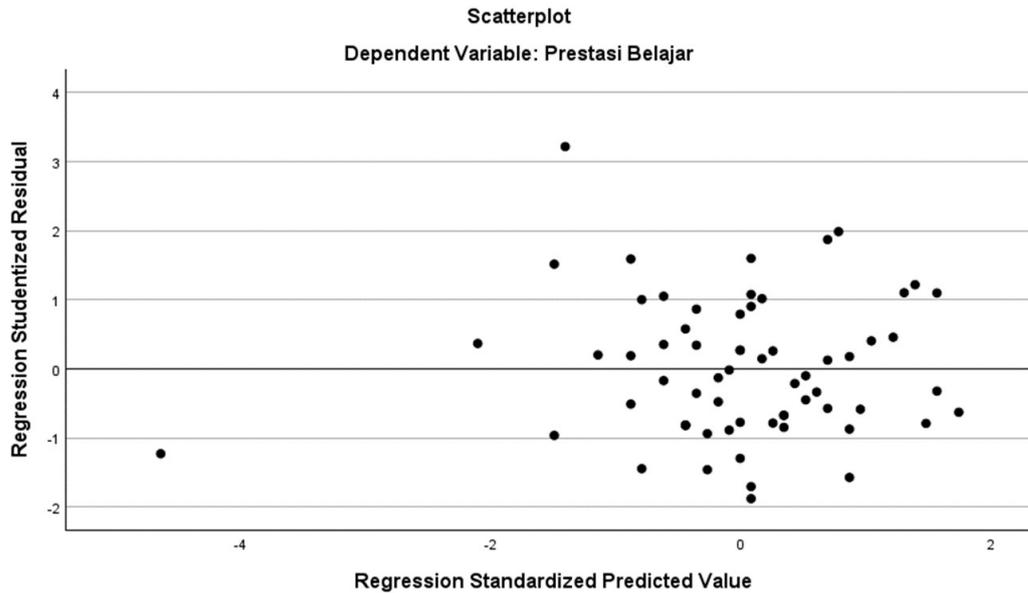
<b>Variabel</b>		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>Kesimpulan</b>
<b>Independen</b>	<b>Dependen</b>		
Lingkungan Belajar	Prestasi Belajar	0.482	Linear

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom deviation from linearity antara variabel independen dan variabel dependen saling terhubung satu sama lain, dengan nilai signifikansi sebesar 0.482. Mengingat nilai signifikansi tersebut lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas karena titik-titik yang ada tidak membentuk pola yang sistematis, seperti gelombang yang melebar kemudian menyempit. Pola yang muncul pada tabel di atas tampak tidak jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada poros y.

**Uji Hipotesis**

**Uji Regresi Linear Sederhana**

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linear Sederhana**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.795	7.376		1.599	0.115
	Lingkungan Belajar	0.354	0.064	0.576	5.541	0.000

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y=11.795+0,354X$$

- a. Persamaan regresi yang telah disebutkan di atas dapat diartikan bahwa nilai konstantanya yang sebesar 11.795 menunjukkan bahwa saat kondisi lingkungan belajar berada pada nol, maka hasil prestasi belajar akan berada di angka 11.795.
- b. Koefisien regresi untuk variabel lingkungan belajar (X) adalah 0,354, yang berarti setiap kali terjadi peningkatan sebesar 1% pada tingkat lingkungan belajar (X), prestasi belajar (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,354.

**Uji Signifikansi (Uji statistik t)**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<b>Model</b>		<b>Unstandardized Coefficients</b>		<b>Standardized Coefficients</b>	<b>T</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<b>Std. Error</b>	<b>Beta</b>		
1	(Constant)	11.795	7.376		1.599	0.115
	Lingkungan Belajar	0.354	0.064	0.576	5.541	0.000

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan analisis yang ditunjukkan dalam tabel 4.9, variabel X yaitu lingkungan belajar menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000 dan nilai t hitung (T) sebesar 5.541. Mengikuti aturan dalam pengambilan keputusan terkait hipotesis, apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima. Penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 dan t hitung 5.541 yang melebihi t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel X atau lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)**

<i>Model Summary</i>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	.576 <sup>a</sup>	0.331	0.320	5.796

Sumber: Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan terhadap model penelitian, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,331 yang setara dengan 33,1%. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel lingkungan belajar (X) secara parsial terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 33,1%. Sementara itu, sisa 100% - 33,1% = 66,9% diakibatkan oleh variabel lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lingkungan belajar untuk mengukur seberapa besar prestasi belajar siswa kelas X IPS dan XI IPS MA Daarul Anba Tasikmalaya. Berikut adalah hasil analisis dari penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa variabel independen, yaitu lingkungan belajar secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang kurang dari 0,05 dan t hitung 5.541 yang melebihi t tabel 1,998, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa variabel X atau lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil dari perhitungan yang mengarah ke kesimpulan positif menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar. Ini berarti, semakin tinggi nilai positif yang diberikan pada variabel lingkungan belajar, semakin tinggi pula hasil prestasi

belajar yang diperoleh. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa "lingkungan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar," diterima.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Terhadap Siswa Kelas X dan XI IPS MA Daarul Anba Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025) maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, faktor lingkungan belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar.
2. Hasil pengujian secara parsial variabel lingkungan belajar mempunyai pengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Hal ini dilihat dari hasil penelitian nilai signifikansinya (sig) adalah 0,001 dan nilai  $f$  hitung (F) 30.708. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $f$  hitung (F) 30.708 lebih besar dari  $f$  tabel 3,99 sehingga dapat disimpulkan variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

### **Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, dengan harapan dapat memberikan manfaat dan berfungsi sebagai panduan untuk perbaikan dengan mengamati hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X dan XI IPS MA Daarul Anba Tasikmalaya. Maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**  
Siswa diharapkan untuk membaca koleksi buku yang tersedia di perpustakaan atau mencari referensi di luar area sekolah. Siswa perlu menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar serta meninjau kembali materi yang telah dijelaskan di kelas. Siswa juga diharapkan untuk selalu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan fokus pada penjelasan guru selama sesi pembelajaran berlangsung.
2. **Bagi Pendidik**  
Bagi pendidik diharapkan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan prestasi belajarnya.
3. **Bagi Sekolah**  
Sekolah perlu meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran untuk siswa supaya mereka semakin terdorong dalam proses belajar. Sekolah seharusnya lebih aktif dalam mengadakan diskusi yang berhubungan dengan pendidikan, terutama untuk pelajaran ekonomi, baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas. Menambah koleksi buku di perpustakaan juga sangat penting serta menerapkan kebijakan bagi para guru untuk memakai teknik pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efisien dan menghasilkan pencapaian yang memuaskan.
4. **Bagi Orang Tua**  
Orang tua diharapkan untuk sepenuhnya fokus pada proses pembelajaran anak dengan cara memberikan motivasi, arahan, dan dukungan ketika anak menghadapi kesulitan dalam belajar. Selain itu, orang tua juga sebaiknya menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk kebutuhan alat belajar anak.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**  
Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk kajian yang akan datang. Selain itu, kepada peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian mengenai lingkungan belajar dan prestasi belajar dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain sehingga dapat melengkapi dan memperbaiki hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baruque, M. (2014). *Learning Theory and Instructional Design Using Learning Objects*. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(4): 343-370.
- Berek, P. A. L., Sanan, Y. C. U., & ... (2023). *Hubungan antara Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Ilmiah*. <http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/1578>
- Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ghajali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang; UPT UNNES Press
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). *Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *JEC (Jurnal EdukasiCendekia)*. <http://jurnalumbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/2978>
- Tarumasely, Y. (2021). *Pengaruh Self Regulated Learning dan Self Efficacy terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Edutama*. <https://scholar.archive.org/work/tkttoccp7vhbtpzpj5i2h3vwom/access/waback/https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE/article/download/1359/pdf>
- Thaib, E. N. (2013). *Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional*. *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIII, No. 2
- Yusdasari, M., Ambarita, A., & ... (2020). *Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. *Pedagogi*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1602777&val=7239&title=Hubungan%20Lingkungan%20Belajar%20Sekolah%20dan%20Motivasi%20Belajar%20Terhadap%20Hasil%20Belajar%20Peserta%20Didik>